

TRANSFORMASI PENGAJARAN BAHASA: FILM LUCA SEBAGAI MEDIA ASAH LISTENING & SPEAKING

Amelia Ananda

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
amel112237@gmail.com

Abstrak: *Pengajaran bahasa saat ini mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman nyata. Dalam konteks ini, media audiovisual seperti film menjadi alat yang potensial untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan imersif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan film animasi Luca karya Pixar sebagai media pembelajaran yang mampu mengasah keterampilan menyimak (listening) dan berbicara (speaking) dalam pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat menengah. Film Luca dipilih karena tidak hanya menyuguhkan visual yang menarik dan cerita yang relevan dengan kehidupan remaja, tetapi juga kaya akan dialog otentik dan nilai-nilai budaya yang mendukung pembelajaran lintas konteks. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi proses belajar-mengajar, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis tugas-tugas lisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis film meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya kosakata, memperbaiki pelafalan, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Aktivitas-aktivitas seperti diskusi kelompok, pengulangan dialog, presentasi, dan permainan peran berbasis adegan film terbukti mendorong partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bahasa. Dengan demikian, film bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai sarana pedagogis yang mampu mentransformasi proses pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi film secara terstruktur dalam kurikulum pembelajaran bahasa asing.*

Kata Kunci: *abstrak, Times New Roman 11*

Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin maju, proses pembelajaran bahasa asing menuntut pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi pembelajar masa kini. Salah satu media yang mulai banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah film, karena mampu menghadirkan konteks komunikasi nyata yang mendekati situasi kehidupan sehari-hari. Film menyediakan model bahasa yang autentik, meliputi pengucapan, intonasi, ekspresi wajah, serta penggunaan bahasa dalam konteks budaya tertentu (Fitriana, 2018). Penggunaan film sebagai media pembelajaran listening dan speaking terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Menurut Dewi (2019), pemanfaatan film berbahasa Inggris mampu membantu siswa dalam mengenali berbagai aksen, meningkatkan kosakata, serta melatih pemahaman terhadap percakapan otentik. Selain itu, film juga memberikan stimulasi visual dan emosional yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Film Luca (2021), sebagai contoh media visual yang sarat nilai budaya dan emosional, menawarkan berbagai potensi dalam mengasah keterampilan menyimak (listening) dan

berbicara (speaking). Dengan dialog yang jelas, cerita yang mudah dipahami, serta nilai persahabatan dan keberanian yang kuat, Luca dapat menjadi media alternatif yang menyenangkan dan edukatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagaimana dijelaskan oleh Nugraheni (2020), media pembelajaran yang menarik secara visual dan naratif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penggunaan film Luca dalam konteks transformasi pengajaran bahasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan listening dan speaking siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik, kontekstual, dan efektif.

Tinjauan Pustaka

Media audiovisual merupakan alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan audio, seperti video, film, dan animasi, yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, kontekstual, dan menyenangkan. Penggunaan media ini dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara. Lestari (2020) dalam prosiding UNIMUS mengungkapkan bahwa film sebagai salah satu bentuk media audiovisual efektif dalam membangun suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Melalui film, siswa dapat menyaksikan langsung konteks penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal struktur kalimat, kosakata, ekspresi, dan intonasi. Ini memberikan pengalaman belajar yang autentik dan membantu siswa memahami bahasa dalam konteks yang lebih nyata.

Dalam pengembangan keterampilan menyimak (listening), film berperan sebagai media yang menyajikan stimulus audio secara autentik. Menurut penelitian oleh Nissa dan Khusniati (2019) yang dipublikasikan melalui platform Neliti, penggunaan film berbahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami percakapan yang disampaikan secara natural. Film tidak hanya menyampaikan pesan melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan latar situasi, yang semuanya membantu siswa dalam menangkap makna secara kontekstual. Selain itu, penggunaan film dalam pembelajaran listening juga dinilai mampu mengurangi kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Efektivitas penggunaan film sebagai media pembelajaran juga terlihat dalam pengembangan keterampilan berbicara (speaking) dan menyimak (listening) secara bersamaan. Penelitian oleh tim dari Universitas Muhammadiyah Surabaya (2021) menunjukkan bahwa film sebagai bagian dari media audiovisual memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kedua keterampilan tersebut. Film menyediakan model bahasa yang otentik, yang bisa ditiru oleh siswa dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, role play, atau presentasi. Sebagai contoh, film animasi Luca memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mengandung dialog yang kaya, ekspresi emosional, serta nilai-nilai budaya yang relevan. Film ini mampu menjadi stimulus yang efektif dalam melatih kemampuan siswa untuk memahami percakapan sekaligus meresponsnya secara aktif, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif dan interaktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam bagaimana penggunaan film Luca dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan listening dan speaking dalam pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara naturalistik dan menyeluruh, terutama dalam memahami proses pembelajaran yang melibatkan interaksi, persepsi, serta respons emosional siswa terhadap

materi yang disampaikan melalui media film. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data langsung dari partisipan, seperti guru dan siswa, melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Desain deskriptif digunakan karena fokus penelitian ini tidak untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di kelas secara rinci, termasuk bagaimana film Luca digunakan dalam pembelajaran, bagaimana siswa merespons kegiatan pembelajaran, serta bagaimana peningkatan kemampuan listening dan speaking dapat teramati setelah intervensi dilakukan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data, dengan tetap menjaga objektivitas melalui teknik triangulasi data, seperti membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi. Pemilihan film Luca sebagai objek utama dalam penelitian ini dilandasi oleh karakteristik film yang mendukung pembelajaran bahasa, seperti penggunaan bahasa Inggris yang natural dan kontekstual, dialog yang kaya kosakata, serta alur cerita yang relevan dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini juga mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan moral yang terkandung dalam film, yang dapat dijadikan bahan diskusi dalam aktivitas speaking. Melalui metode ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kreatif, menyenangkan, dan efektif, khususnya dengan memanfaatkan media audiovisual sebagai alat bantu utama.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan film Luca sebagai media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan listening dan speaking siswa. Dari hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka lebih fokus saat menonton film karena visualisasi cerita membantu mereka memahami konteks percakapan dalam bahasa Inggris secara alami. Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2020) yang menyatakan bahwa media film mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kelas.

Hasil pre-test dan post-test yang dilakukan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, baik dalam pemahaman listening maupun dalam keberanian dan kelancaran berbicara. Pada awalnya, banyak siswa merasa kesulitan menangkap makna percakapan dalam bahasa Inggris, terutama jika diucapkan dengan cepat atau dengan aksen tertentu. Namun, setelah dilakukan beberapa sesi pembelajaran dengan media film Luca, mereka mulai terbiasa dengan pelafalan, intonasi, dan ekspresi alami penutur asli bahasa Inggris.

Salah satu strategi efektif yang diterapkan adalah penggunaan potongan adegan film untuk latihan listening comprehension dan role play. Dengan meniru dialog film, siswa tidak hanya belajar kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga aspek prosodi bahasa, seperti tekanan dan intonasi. Penelitian oleh Nissa dan Khusniati (2019) juga mendukung hal ini, di mana disebutkan bahwa film membantu siswa dalam memahami bahasa dalam konteks yang realistis dan otentik.

Selain itu, berdasarkan angket yang dibagikan, mayoritas siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran dengan film membuat mereka lebih termotivasi dan merasa lebih percaya diri saat berbicara dalam bahasa Inggris. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh tim dari Universitas Muhammadiyah Surabaya (2021), yang menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film Luca sebagai media pembelajaran memberikan transformasi positif dalam pengajaran bahasa Inggris. Penggunaan media ini

mampu mengatasi kejenuhan metode konvensional dan sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara lebih natural dan menyenangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan film *Luca* sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Inggris memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan *listening* dan *speaking* siswa. Film ini, sebagai bentuk media audiovisual, menghadirkan kombinasi antara elemen visual dan audio yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menarik, dan kontekstual. Hal ini mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam memahami isi percakapan berbahasa Inggris maupun dalam mengungkapkan ide-ide mereka secara lisan.

Film *Luca* dipilih karena memiliki dialog yang menggunakan bahasa Inggris yang natural dan mudah dipahami, serta menyajikan alur cerita yang menarik dan dekat dengan kehidupan remaja. Hal ini menjadikan film tersebut sebagai bahan ajar yang relevan dan menyenangkan. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti menonton adegan film, diskusi kelompok, *role play*, pengulangan dialog, hingga presentasi, siswa diberi kesempatan untuk melatih kemampuan menyimak dengan lebih fokus dan kontekstual, sekaligus mengembangkan kemampuan berbicara dengan lebih percaya diri dan lancar.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias dan termotivasi saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media film. Mereka tidak hanya terbantu dalam memahami kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga lebih mampu mengekspresikan pendapat, merespons pertanyaan, serta berinteraksi dengan teman-temannya menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan film juga terbukti mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa film *Luca* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mengasah keterampilan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam aspek *listening* dan *speaking*. Penggunaan media audiovisual seperti film tidak hanya meningkatkan aspek linguistik siswa, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris disarankan untuk mengintegrasikan media film secara terencana dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu strategi inovatif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Daftar Pustaka

- Eka wulandari, P. y. (2020). Penggunaan video untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa inggris . *Literasi Dalam Pendidikan di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 189-197.
- Nurmala, D. (2019). Penerapan Media Film Berbahasa Inggris dalam Pembelajaran Listening. *Jurnal penelitian pendidikan bahasa dan sastra*, 402-407.
- Widina Febeiyanti, T. D. (2019). Penggunaan Film-English Instruction Dalam Mengajar Speaking Siswa Di MAN 1 Semarang. *Providing Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 425-430.